

## ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah paradigma komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks kerja *remote* yang semakin berkembang pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi digital pada tim *performance marketing* Toko Bestari yang menerapkan dominasi komunikasi anti *real time* sebesar 95% melalui *platform* Basecamp dan komunikasi *real time* 5% melalui WhatsApp. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi komunikasi digital. Analisis data dilakukan menggunakan teori *Social Information Processing* (SIP) dari Joseph Walther dengan tiga asumsi utama mengenai komunikasi termediasi komputer. Hasil penelitian memvalidasi tiga asumsi utama teori SIP. Ditemukan bahwa pola komunikasi asinkron membuka peluang kolaborasi yang efektif, dimanfaatkan secara strategis oleh anggota tim untuk manajemen kesan profesional, dan memfasilitasi perkembangan hubungan interpersonal yang matang secara bertahap melalui periode waktu yang lebih panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dominasi komunikasi anti *real time* yang terstruktur dapat menjadi fondasi operasional yang unggul bagi tim *remote*. Model ini tidak hanya terbukti efektif dalam mendukung kolaborasi dan produktivitas, tetapi juga secara aktif memfasilitasi proses sosial yang krusial, seperti manajemen kesan profesional dan pembangunan hubungan interpersonal yang kuat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penerapan model ini direkomendasikan bagi organisasi yang ingin mengoptimalkan sistem kerja *remote* dengan membangun ekosistem komunikasi digital yang tidak hanya efisien, tetapi juga sehat dan berkelanjutan secara relasional.

Kata Kunci: komunikasi digital, komunikasi asinkron, kerja *remote*, *performance marketing*, *social information processing*.

## ABSTRACT

*Digital transformation has changed the paradigm of organizational communication, especially in the context of remote work, which has grown increasingly prevalent since the pandemic. This study aims to analyze digital communication patterns within the performance marketing team at Toko Bestari, which employs 95% non-real-time communication via the Basecamp platform and 5% real-time communication via WhatsApp. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews and documentation of digital communication. Data analysis is conducted using Joseph Walther's Social Information Processing (SIP) theory, which is based on three core assumptions regarding computer-mediated communication. The research results validate the three main assumptions of the SIP theory. It was found that asynchronous communication patterns open up opportunities for effective collaboration, are strategically utilized by team members for professional impression management, and facilitate the gradual development of mature interpersonal relationships over a longer period of time. This study concludes that structured non-real-time communication dominance can serve as an excellent operational foundation for remote teams. This model is not only proven effective in supporting collaboration and productivity but also actively facilitates crucial social processes, such as professional impression management and the development of strong interpersonal relationships over time. Therefore, the application of this model is recommended for organizations seeking to optimize remote work systems by building a digital communication ecosystem that is not only efficient but also healthy and relationally sustainable.*

*Keywords: digital communication, asynchronous communication, remote work, performance marketing, social information processing.*